

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Pemberdayaan eks gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat berawal dari pemberdayaan dalam penyembuhan, penyembuhan pasien gangguan jiwa sehat memiliki 2 cara yaitu dengan cara penyembuhan secara medis dan juga keagamaan. Selain itu, tidak hanya memberikan tempat dan juga penyembuhan saja Yayasan Jalma Sehat sendiri memiliki lapangan pekerjaan bagi pasien yang sudah dinyatakan sembuh. Ada banyak pasien yang sudah bekerja di tempat yang sudah disediakan yayasan. Mulai bekerja di Hotel, Laundry, tempat penitipan sepeda motor, bekerja dibengkel, bekerja dirumah makan, bekerja ditempat parkir, bekerja sebagai kuli bangunan, bekerja diternak ayam, ada juga yang memiliki pekerjaan mandiri. Maka Yayasan Jalma Sehat sendiri dapat merubah bagaimana masyarakat yang kurang berdaya menjadi masyarakat berdaya kembali.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pemberdayaan pasti ada faktor tersebut. Faktor penghambat dalam pemberdayaan ini mengenai ada beberapa pasien yang sulit diberdayakan seperti sulit nya disuruh minum obat, selalun ingin kabur dari yayasan, ada juga mengamuk jika disuruh untuk beribadah dll. Maka dapat membuat penghambat dalam pemberdayaan itu sendiri. Selain itu ada juga faktor pendukung dalam pemberdayaan ini faktor pendukung yaitu adanya Yayasan Jalma Sehat yang berdiri di sekitar masyarakat memberikan dampak yang lebih baik terhadap orang-orang yang ingin mengobati keluarganya dengan baik. Masyarakat di sekitar juga memberikan dampak yang positif kepada pasien gangguan jiwa hal ini juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan pasien eks gangguan jiwa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan mengenai Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa yaitu::

1. Bagi Yayasan Jalma Sehat Kudus:
Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan yang terbaik bagi pasien yang masih dikatakan belum sembuh. Selain itu juga dalam membantu proses pemberdayaan agar bisa mengurangi jumlah orang dengan gangguan jiwa yang masih tinggi di Indonesia dan juga dapat mengurangi jumlah pengangguran akibat permasalahan social.maka perlu adanya penambahan dalam pegawai di Yayasan Jalma Sehat agar tidak bisa menangani pasien lebih baik lagi.
2. Bagi Pasien Eks Gangguan Jiwa:
Dengan adanya pemberdayaan Gangguan Jiwa diharapkan pasien dapat menumbuhkan semangat dan rasa bersyukur agar dalam proses penyembuhan pasien tidak lah mudah untuk kembali kambuh lagi. Selain itu juga pasien diharapkan tetap melakukan arahan dari pengelola supaya tetap menjadi Eks Gangguan Jiwa yang memiliki tanggung jawab dan dan dapat memberikan contoh bahwa pasien gangguan jiwa juga bisa kembali seperti masyarakat lainnya walaupun tidak bisa 100% sembuh.
3. Bagi pengelola dan perawat serta pendamping yang sudah melaksanakan dengan baik dan sudah maksimal dalam memberikan arahan pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa. Akan tetapi sebaiknya jumlah perawat yang menangani semua pasien gangguan jiwa ditambah agar memudahkan perawat dalam memberikan obat dll. Karena bertambahnya pasien gangguan jiwa di Yayasan Jalma Sehat mengakibatkan kurangnya akan jumlah perawat.
3. Seharusnya adanya bantuan dari dinas social untuk Yayasan Jalma Sehat, karena setidaknya dapat mengurangi beban yang di hadapi oleh yayasan. Tidak semua pasien di Yayasan Jalma Sehat ini memiliki keluarga ada beberapa yang diambil dari razia maka peran desa dalam membantu di Yayasan Jalma Sehat itu perlu.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada penulis sampai mampu menyelesaikan skripsi ini. Mohon maaf apabila ada kekurangan dan kekhilafan sebagai manusia, menyadarkan penulis akan kekurangan sempurna dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saya selaku penulis sangat mengharapkan teguran sapaan dan saran kritikan yang konstruktif. Terbesit sebuah keinginan dari penulis semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat untuk pembaca yang budiman, khususnya untuk penulis sendiri di masa-masa yang akan datang. *Amin Yaa Rabb.*

